

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Dalam proses belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya memperhatikan materi, metode, dan evaluasi saja. Tetapi harus memperhatikan terciptanya proses pembelajaran yang membelajarkan siswa (pembelajaran aktif).

Dari proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut dengan tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Sanjaya (2006:21), peran guru adalah “sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Menurut Suardi dalam (Sudirman 2012:15) ciri-ciri interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa merupakan sentral maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Aktivitas dalam hal ini, baik secara fisik maupun mental.

Salah satu cara membangkitkan aktivitas siswa dalam proses belajar adalah dengan mengganti cara atau model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (aktif).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMAK Suria Atambua dalam proses pembelajaran kimia, guru sering menerapkan metode pembelajaran ceramah. Pembelajaran seperti ini tidak dapat membangkitkan minat siswa. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan.

Selain itu, guru berusaha untuk mencari metode pembelajaran lain yaitu metode pembelajaran diskusi. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang. Dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok. Dalam melaksanakan diskusi kelompok, guru juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua

anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Kondisi seperti ini berakibat pada minat siswa untuk menekuni kimia menjadi rendah sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IPA menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat nilai ulangan siswa kelas XI IPA tahun ajaran 2012/2013 pada materi pokok gaya antar molekul yang tidak mencapai KKM yaitu 68, rata-rata nilai ujian siswanya adalah 60.

Berdasarkan wawancara dengan guru kimia di SMAK Suria Atambua (Ibu Bernadita Tima), diperoleh gambaran kondisi saat pembelajaran Kimia berlangsung, antara lain Partisipasi siswa masih rendah, ini dilihat dari keadaan kelas yang sepi dari pertanyaan-pertanyaan meskipun diberi kesempatan, selama proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan beberapa siswa tertentu, siswa kurang memiliki keterampilan dalam diskusi kelompok, terutama bertanya saat diskusi kelompok. Sehingga komunikasi aktif antara siswa tidak ditemukan, dan guru kurang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus berusaha mencari metode pembelajaran lain, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas.

Salah satu cara untuk mengatasi kondisi serta membangkitkan minat siswa saat pembelajaran kimia berlangsung di SMAK Suria Atambua adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir, berkomunikasi dan berinteraksi

sosial dengan temannya, serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning*. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007: 41).

Salah satunya yaitu Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Dalam model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran kooperatif Jigsaw dibanding dengan diskusi yaitu seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan, sebab tugas itu ada yang merupakan tanggung jawab individu dan ada pula tanggung jawab kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut untuk memberikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“PENGARUH MINAT SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATERI POKOK GAYA ANTAR MOLEKUL SISWA KELAS KELAS XI IPA SMAK SURIA ATAMBUA TAHUN AJARAN 2013/2014”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang maka yang menjadi permasalahan yaitu :

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa SMAK Suria Atambua ?

Secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
 - b. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
 - c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
 - d. Bagaimana minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ?
2. Adakah hubungan antara minat siswa dengan hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok gaya antar molekul siswa kelas XI IPA SMAK Suria Atambua tahun ajaran 2013/2014 ?
 3. Adakah pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok gaya antar molekul siswa kelas XI IPA SMAK Suria Atambua tahun ajaran 2013/2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa SMAK Suria Atambua.

Secara terperinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
 - b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
 - d. Untuk mengetahui minat siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok gaya antar molekul siswa kelas XI IPA SMAK Suria Atambua tahun ajaran 2013/2014.

3. Untuk Mengetahui adanya pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok gaya antar molekul siswa kelas XI IPA SMAK Suria Atambua tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat peneltian ini adalah :

1. Bagi siswa,sebagai bahan informasi untuk memperbaiki suasana pembelajaran yang lebih menggairahkan dan dapat memupuk pribadi siswa agar lebih aktif dan kreatif
2. Bagi guru,sebagai pedoman mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan acuan untuk pengembangan lebih lanjut pada pokok bahasan lain yang sesuai dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan dari peneliti,maka penelitian ini dibatasi secukupnya sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah adalah siswa kelas XI IPA semester ganjil SMAK Suria Atambua.
2. Bahan pembelajaran sains kimia kelas XI materi pokok gaya antar molekul.

3. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

1.6 Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan memungkinkan guru mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Trianto, 2007: 5)
2. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar. (Retno Dwi, 2010)
3. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah penerapan kerja sama kelompok peserta didik di dalam kelompok-kelompok dengan tingkat kemampuan heterogen dan masing-masing peserta didik bertanggung jawab atas satu porsi bahan (Martinis Yamin, 2013 : 90)
4. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010 : 180).

5. Pengaruh merupakan daya yg ada atau timbul dr sesuatu (orang, benda) yg ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
6. Pengaruh Minat merupakan sebuah dorongan yang kuat dalam diri untuk merangsang, memelihara dan memperbaiki atau meningkatkan minat terhadap bahan-bahan pelajaran
7. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Djamarah, 1994: 19).